

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* artinya pemberitahuan atau pertukaran, dan kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Menurut Wahsltrom (1992) komunikasi adalah proses dimana terjadinya pemberian informasi, gagasan serta perasaan yang baik dilakukan secara lisan amupun tulisan, bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi yang memperjelas sebuah makna (Dyatmika, 2021, p. 3). Sarah Trenholm dan Arthur James yang dikutip oleh Wiryanto dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi mendefinisikan komunikasi ialah, “*A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel.*” Komunikasi merupakan suatu proses di mana pesan ditransmisikan pada penerima melalui beragam saluran. Raymond S.Ross pula mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih serta mengirimkan simbol-simbol dalam upaya membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator (Wiryanto, 2004, p. 11).

Manusia tidak dapat menghindari komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berkomunikasi tanpa orang lain. Jika manusia tidak melakukan kegiatan komunikasi, maka orang lain tidak dapat memastikan apakah sesamanya sedang mengalami kesulitan atau tidak. Inti dari komunikasi ialah terletak dalam prosesnya.

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas dalam hal melayani hubungan antara pengirim pesan serta penerima pesan melampaui ruang dan waktu.

Artinya, kita dapat berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Komunikasi tersebut dapat dipahami sebagai sebuah interaksi antarpribadi melalui pertukaran linguistik. Pertukaran linguistic dalam komunikasi, mengkategorikan komunikasi menjadi dua yaitu, komunikasi verbal dan non verbal (Dyatmika, 2021, p. 1).

Pada komunikasi terdapat suatu gambaran sistematis yang berfungsi untuk menerangkan potensi-potensi tertentu yang berhubungan dengan aspek suatu proses. Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, dapat digambarkan secara sistematis. Gambaran-gambaran tersebut dibuat agar dapat dipahami serta dirincikan dalam hubungan antarmanusia. Sebab, lahirnya ilmu komunikasi sangat kental atas pengaruhnya dari beragam ilmu seperti sosiologi, psikologi, matematika, bahasa dan fisika. Disiplin ilmu-ilmu tersebut melahirkan beragam model komunikasi yang menjadikan ilmu komunikasi memiliki paradigma ganda (Wiryanto, 2004, p. 10).

Wiseman dan Baker dalam Pengantar Ilmu Komunikasi menyebutkan terdapat tiga fungsi yang dimiliki model komunikasi, sebagai berikut:

- a. Menggambarkan proses komunikasi;
- b. Menunjukkan hubungan visual;
- c. Membantu menemukan dan memperbaiki hambatan komunikasi.

Deutsch berpendapat bahwa model komunikasi memiliki empat fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi pengorganisasian. Dimana model komunikasi mengorganisasikan unsur-unsur secara sistematis, sehingga dapat diperoleh gambaran secara holistic.
- b. Fungsi penjelasan. Model komunikasi membantu menjelaskan penyajian informasi secara sederhana.
- c. Fungsi *heuristic*. Model komunikasi memberikan gambaran tentang unsur-unsur pokok dari suatu proses atau sistem.

- d. Fungsi prediksi. Model komunikasi dapat memperkirakan hasil atau akibat yang dicapai (Wiryanto, 2004, p. 11).

Dean C. Barnlund membagi model komunikasi menjadi tiga model, sebagai berikut:

- a. Model komunikasi intrapribadi barnlund

Model komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*), merupakan proses pengolahan serta penyusunan informasi melalui sistem syaraf di dalam otak manusia, yang disebabkan oleh stimulus yang ditangkap panca indera. Pada model ini dijelaskan bahwa perilaku non verbal individu bervalensi positif, netral atau negatif sebab dipengaruhi oleh isyarat-isyarat pribadi dan publik.

- b. Model komunikasi antarpribadi barnlund

Model komunikasi antarpribadi diartikan sebagai pertemuan antara dua, tiga atau lebih yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur. Unsur-unsur tambahan dalam proses komunikasi ini adalah pesan dan isyarat perilaku verbal. Adapun ciri dari model komunikasi antarpribadi yaitu bersifat spontan, tidak berstruktur, terjadi secara kebetulan, tidak mengejar tujuan yang direncanakan, identitas keanggotaannya tidak jelas serta tidak hanya sambil lalu.

- c. Model stimulus respons

Merupakan model komunikasi yang paling mendasar serta sederhana. Model stimulus respon dapat disimbolkan sebagai pola S-R yaitu bentuk pertukaran informasi yang dapat menimbulkan efek untuk mengubah tindakan komunikasi (Wiryanto, 2004, p. 11).

Harlod D. Lasswell dalam Heru Puji Winarso (2016: 10) menyatakan bahwa komunikasi memiliki 5 unsur penting yang terkait dengan konsep komunikasi yaitu:

- a. Unsur *Who*

Who, dalam konteks ini dipahami sebagai sumber (informasi) atau sering disebut sebagai komunikator, yaitu orang, baik secara individu maupun kelompok atau institusi yang menyampaikan atau memberikan informasi atau pesan kepada pihak lain.

b. Unsur *Says What*

Unsur ini pada dasarnya merupakan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

c. Unsur *Which Channel*

Unsur ini berkaitan dengan media atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi itu. Media ini berkaitan dengan seluruh alat (perangkat) yang digunakan dalam membantu lancarnya proses komunikasi itu seperti surat kabar, telepon, majalah, radio, televisi, dan internet.

d. Unsur *To Whom*

Unsur ini berkaitan dengan siapa yang menerima pesan atau informasi itu. Siapa dalam konteks komunikasi sering disebut sebagai penerima atau komunikan.

e. Unsur *With What Effect*

Unsur ini pada dasarnya berkaitan dengan respon audiens atau khalayak sebagai akibat dari pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa konsep komunikasi adalah sebuah rancangan dan sebuah ide yang disusun agar sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain dapat terorganisir dan bisa langsung memahami pesan tersebut serta memberikan umpan balik yang baik.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi

kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Menurut Lukas Dwiantara (2015: 27–30) bentuk dari komunikasi terdiri dari:

a. Komunikasi Interpersonal (*Interpesonal Commucation*)

Komunikasi interpesonal pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tata muka) dan dialogis.

b. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi kelompok pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu.

c. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh (terpencar), sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.

Adapun komunikasi verbal dikategorikan sebagai *interpersonal communication* yaitu komunikasi antarpribadi. Pada komunikasi ini mempelajari hubungan antarpribadi, komunikasi verbal dan non verbal serta komunikasi kelompok (Wiryanto, 2004, p. 4). Pada komunikasi verbal, komunikasi dapat dilakukan melalui suara, tulisan atau gabungan dari keduanya. Sedangkan pada non verbal dapat dilakukan melalui bahasa tubuh atau melalui gambar. Menurut Mehrabian (1972) 55% dari aktivitas komunikasi dinyatakan paling efektif melalui komunikasi non verbal, yaitu 38% melalui nada suara dan 7% melalui kata-kata. Hasil dari sebuah komunikasi ialah *interpersonal understanding* yaitu pemahaman atas hubungan antar pribadi. Hal ini tercipta sebab antara pengirim pesan dengan penerima pesan memunculkan pemahaman yang baik (Dyatmika, 2021, p. 40).

2. Komunikasi Verbal

Dalam berbagai fenomena komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang verbal dan nonverbal, keduanya memiliki sifat yang tidak dapat saling dipisahkan. Artinya, bahasa verbal dan non verbal keduanya bekerja secara Bersama-sama dalam menciptakan makna suatu perilaku komunikasi.

Kusumawati mendefinisikan komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang di antarai. Artinya, komunikator mencoba mengambil simpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata. Kata-kata yang digunakan merupakan bentuk abstraksi yang telah disepakati makan-nya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional serta harus dibagi di antara orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. (Kusumawati, 2016, p. 2)

Menurut Rodman yang dalam karayanya *Understanding Human Communication*, mendefinisikan komunikasi verbal sebagai *vocal communication* yaitu tindak komunikasi yang menggunakan mulut dan *verbal communication* yaitu tinak komunikasi yang menggunakan kata-kata. Fungsi komunikasi verbal selaras dengan fungsi komunikasi nonverbal yaitu untuk memproduksi makna yang komunikatif. Secara historis, terdapat enam fungsi dalam komunikasi verbal yaitu: pengulangan (*repetition*), berlawanan (*contradiction*), pengganti (*substitution*), pengaturan (*regulation*), penekanan (*accentuation*) serta pelengkap (*complementation*). (Daryanto, 2014, p. 14)

Dikutip dari pernyataan Dra. Ilya Sunarwindi, M.A. dimensi dalam komunikasi verbal diantaranya ialah:

a. Struktur

Komunikasi verbal sangat terstruktur serta mempunyai hukum atau aturan tata Bahasa. Dalam komunikasi verbal, terjadi secara sadar, berurutan dengan pola yang sangat jelas dan terstruktur. Perilaku verbal dapat memberi arti yang sama pada saat yang berlainnan.

b. Linguistik

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari macam-macam segi Bahasa verbal yaitu suatu sistem dari lambang-lambang yang sudah diatur pemberian maknanya.

c. Tidak Sinambung (*discontinous*)

Komunikasi verbal didasarkan pada unit-unit yang terputus-putus atau tidak berkesinambungan. Sebab, pada komunikasi verbal simbol dan perkataan mempunyai titik awal dan akhir yang pasti yang tentunya harus dilakukan secara langsung tidak dapat asal dipersepsikan.

d. Dipelajari

Komunikasi verbal merupakan sesuatu yang mesti dipelajari bukan hal yang didapat secara ilmiah atau berdasarkan naluri manusia.

e. Pemrosesan dalam bagian otak sebelah kiri

Stimuli pada komunikasi verbal memerlukan analisis serta penlaran yang diproses dalam bagian otak sebelah kiri. Tentunya hal ini memberi kemampuan berbeda untuk mengirim dan menerima pesan secara berbeda dengan komunikasi non verbal. *Ibid*

3. *Muhadatsah*

Muhadatsah diambil dari bahasa arab yaitu *hadasa* yang artinya berbicara. Kemudian, kata dari *hadasa* tersebut di mashdarkan menjadi *muhadatsah* yang artinya percakapan antara dua orang atau lebih yang saling timbal balik. *Muhadatsah* pada dasarnya merupakan bagian dari *ta'bir syafawy*, hanya saja dalam *muhadatsah* meliputi kemampuan berdialog yang juga didalamnya terdapat pemahaman.

Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Akhmad Sangi dan Mohammad Muhib pada Jurnal *Strategi Pembelajaran Muhadatsah*, tujuan dalam pembelajaran *muhadatsah* (Sangi, 2020, p. 9), yaitu:

- a. Melatih lidah para pembelajar agar dapat terbiasa serta fasih dalam berbicara;

- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab tentang fenomena yang terjadi di masyarakat baik dalam skala nasional atau dunia;
- c. Mampu menerjemahkan bahasa agar mudah dipahami;
- d. Dan menumbuhkan rasa cinta serta menyayangi bahasa Arab serta Al-Qur'an sehingga menumbuhkan keinginan untuk belajar dan mendalaminya

Aspek-aspek yang terdapat pada seseorang ketika berdialog ialah, dapat mendengarkan ucapan secara baik, memahami setiap ungkapan secara baik, memahami setiap ungkapan yang dibicarakan, fasih dalam melafalkan kata per kata serta mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

Hal ini selaras dengan teknik yang digunakan dalam mempraktikkan kegiatan *public speaking*, yaitu penekanan pada kegiatan latihan sebanyak mungkin. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam kegiatan *public speaking* terbagi menjadi dua macam yaitu, pengulangan dan optimalisasi.

Pada metode pengulangan, bertujuan untuk pemahaman makna yang terkandung dengan menggunakan isyarat, gerakan, mimik muka atau kata-kata yang mendekati dengan menggunakan bahasa Arab. Lalu, pada metode pengulangan, tentunya kalimat yang sudah diberikan dilakukan pengulangan kata-kata yang terdapat dalam materi (Munir, 2016, p. 120).

Public speaking termasuk kedalam *maharatul kalam* artinya keterampilan berbicara. *Maharatul kalam* merupakan hasil dari proses pembelajaran beberapa bidang atau aspek bahasa Arab. Banyak pembelajaran *public speaking* yang gagal mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak faktor yang menjadi hambatan seperti ketidakfasihan dalam menyampaikan materi, kemampuan menerjemahkan yang masih kurang serta kemampuan meringkas materi *public speaking* secara menarik. Oleh sebab itu, sangat penting terutama divisi khusus yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan *public speaking* agar lebih diperhatikan. Agar kegiatan *muhadatsah* khususnya

public speaking tidak sebatas menyampaikan suatu narasi yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris atau Arab, akan tetapi juga para santri memahami susuna kalimat yang diucapkan (Munir, 2016, p. 125).

4. *Muhadhoroh*

Muhadhoroh merupakan kegiatan kongkrit pembelajaran dalam melatih kemampuan orasi atau *public speaking*, yang mana pelaksanaannya dibentuk secara berkelompok dan mendapat tugas sebagai *speaker*. Dalam pelaksanaan *Muhadhoroh*, pembina hanya mengarahkan dan mengevaluasi setelah kegiatan *Muhadhoroh* selesai.

Kegiatan *Muhadhoroh* di setiap tempat, pada pelaksanaannya tentu saja akan terdapat beberapa perbedaan. Namun, secara umum langkah-langkah pelaksanaannya dapat dibagi menjadi lima langkah, yaitu:

- a. Kegiatan *Muhadhoroh* dilakukan rutinitas setiap minggu. Dilakukan rutinitas agar setiap santri dapat berlatih setiap minggunya dan mendapat waktu untuk mempersiapkan materi pidato.
- b. Santri yang mendapat giliran pidato pada minggu berikutnya, akan mendapat tema pidato satu minggu sebelum pelaksanaannya. Sehingga harus mempersiapkan teks sesuai dengan tema yang ditentukan.
- c. Setelah mendapat tema, santri harus membuat teks dan menyetorkan teks kepada pembina *Muhadhoroh* agar dapat dikoreksi dan apabila ada kesalahan setelah disetorkan ke pembina, maka diharuskan untuk merevisinya.
- d. Setelah teks pidato disetujui, santri diharap untuk menghafalkan teks karena pada saat kegiatan *Muhadhoroh* tidak dianjurkan untuk membaca teks.
- e. Ketika pelaksanaan kegiatan *Muhadhoroh*, santri lain yang tidak mendapat bagian pidato mendapat tugas untuk menyimak santri yang sedang menyampaikan pidato. Selain menyimak, mereka juga harus mencatat

inti dari apa yang disampaikan oleh pembicara (Atsaniyah, 2021, pp. 625-626).

Selain langkah-langkah tersebut, juga terdapat kriteria bagi para santri senior selaku pembina kegiatan *Muhadhoroh*. Di Pondok Pesantren Condong, para pembina ini dikenal dengan sebutan *Muroqib Muhadhoroh*. Hal ini disampaikan oleh Al-Ustadz Agus Riyadi, M.Pd. selaku Pembimbing PUSDAC, kriteria yang harus dimiliki oleh seorang *muroqib* (Irfan, 2020), ialah:

- a. *Muhadhoroh* harus berkesan.
- b. *Muhadhoroh* sebagai bekal menjadi pemimpin, untuk itu harus pandai berbicara.
- c. Di antara kualifikasi pemimpin yang dibutuhkan dunia adalah orang yang apabila ia berbicara enak di dengar, apabila ia menulis enak dibaca.
- d. *Nahnu rojulun naktub wa nakhtu*, artinya modal terbesar di masyarakat adalah *Muhadhoroh*.
- e. Jadilah anda pemimpin yang disegani, bukan ditakuti
- f. *Muroqib Muhadhoroh* harus disegani anggota bukan ditakuti.
- g. Berpakaian yang rapih.
- h. Ciptakan 5 Daya: daya dorong (*suport*), daya tahan, daya juang, daya suai, daya kreatif.
- i. Bicaralah yang penting jangan yang penting bicara.

Penerapan kegiatan *Muhadhoroh* ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan dan mengutarakan pikiran serta perasaannya secara lisan. Apabila kegiatan *Muhadhoroh* ini dapat dilakukan secara rutin, maka secara perlahan akan menumbuhkan rasa percaya diri pada santri. Tanpa disadari juga akan melatih kefasihan dalam berbahasa Arab, serta dapat meningkatkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Atsaniyah, 2021, p. 626).

Adapun manfaat kegiatan *Muhadhoroh* dalam pembelajaran maharah kalam, diantaranya:

- a. Meningkatkan kefasihan dalam berbahasa. Melalui kegiatan *Muhadhoroh* para santri dapat melatih dirinya dalam meningkatkan kefasihan berbicara bahasa asing. Semakin sering berlatih berbicara, maka akan semakin meningkatkan kefasihan serta kelancaran dalam pengucapan.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan timbul pada diri seiring kegiatan *Muhadhoroh*. Dengan demikian, pelatihan peningkatan *maharah kalam* melalui kegiatan *Muhadhoroh* ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, optimis, bertanggungjawab, dan objektif.
- c. Melatih berpikir secara kritis. Kegiatan *Muhadhoroh* ini dapat menuntut pembelajar untuk melatih otaknya agar berpikir secara kritis ketika sedang menyampaikan pidato.
- d. Meningkatkan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Ketika menulis teks pidato, pembelajar akan berlatih mengolah kosakata menjadi sebuah kalimat-kalimat dengan seperti penggunaan bahasa Arab sesuai dengan kaidahnya, baik kaidah *nahwu* maupun *sharaf*. Jadi, seiring seiring dengan meningkatnya keterampilan berbicara, *Muhadhoroh* juga dapat meningkatkan keterampilan menulis.

B. Kajian Teori

Teori merupakan alat untuk mengorganisasikan pemahaman kita mengenai dunia. Dengan teori-teori, kita mampu untuk menemukan pola komunikasi serta dapat merumuskan hubungan antara informasi-informasi mengenai dunia. Teori-teori menjadi suatu peta dan panduan bagi kita untuk bisa menginterpretasi, menjelaskan dan memahami kompleksitas dari hubungan manusia dan kejadian-kejadian yang terjadi.

Oleh karena itu, teori juga dapat membantu kita untuk memprediksi hasil atau efek dari data-data. Teori bersifat sangat penting dalam kehidupan akademis, yaitu karena teori-teori yang sudah ada dapat memberikan ide untuk penelitian-penelitian

selanjutnya, sekaligus memberikan panduan untuk pelaksanaan studi yang dapat mengisi kekosongan pengetahuan. Teori juga memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan pengetahuan.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Model Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*)

Model komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*), merupakan proses pengolahan serta penyusunan informasi melalui sistem syaraf di dalam otak manusia, yang disebabkan oleh stimulus yang ditangkap panca indera. Pada model ini dijelaskan bahwa perilaku non verbal individu bervalensi positif, netral atau negatif sebab dipengaruhi oleh isyarat-isyarat pribadi dan publik.

2. Model Stimulus Respon

Stimulus respon merupakan model komunikasi yang paling mendasar serta sederhana. Model stimulus respon dapat disimbolkan sebagai pola S-R yaitu bentuk pertukaran informasi yang dapat menimbulkan efek untuk mengubah tindakan komunikasi (Wiryanto, 2004, p. 11).

Pada dasarnya orang berbicara atau diam, bersikap atau tidak bersikap, bertindak atau tidak bertindak lebih menunjukkan adanya proses dinamis antara stimulus-respon diantara pihak-pihak yang terlibat. Orang akan merespon (walaupun dengan diam dan anggukan kepala) ketika mendapatkan stimulus dari lawan interaksinya.

Begitupun pada kegiatan muhadatsah yang dimana terjadi proses komunikasi dan tentunya menimbulkan suatu respon. Respon tersebut dapat berbeda-beda, bisa jadi menimbulkan interaksi baru, atau hanya ekspresi diam ataupun mengangguk tanda memahami suatu komunikasi.

Begitulah seterusnya. Dengan kata lain, peristiwa interaksi manusia selalu diwarnai oleh pertukaran stimulus-respon yang bersifat dinamis dari komunikator dan komunikan.



Gambar 1 model stimulus respon

3. Model Komunikasi Konvergen (*Convergency*)

Komunikasi konvergen didefinisikan sebagai suatu proses konvergen (memusat) dengan informasi yang disepakati bersama oleh pihak-pihak yang berkomunikasi dalam rangka mencapai ke saling pengertian (konsensus). Komponen utama dari model ini adalah informasi (*uncertainly*), konvergensi, saling pengertian, kesepakatan bersama, tindakan bersama, jaringan hubungan sosial (*net work relationship*). Menurut model ini komunikasi dikatakan efektif apabila tercapai pemahaman bersama antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Disini tidak lagi dikenal istilah sumber dan penerima, tetapi lebih berpartisipasi). disebut sebagai partisipan (pihak-pihak yang Dalam mekanisme pembangunan, model komunikasi ini kemudian dijadikan sebagai landasan pemberdayaan sosial (*Social empowerment*).

Model yang digunakan pada komunikasi konvergen salah satunya model Aristoteles.



Gambar 2 model komunikasi Aristoteles

